



EDUKASI, PENDAMPINGAN, DAN OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KEWIRAUSAHAAN EKONOMI KREATIF KOMUNITAS GEN-Z

Zandra Dwanita Widodo*¹, Sri Wijastuti², Rini Adiyani³, Laksono Sumarto⁴, Atik Lusya⁵, Darsono⁶,
Syahri Alhusin⁷, Dwinanda Ripta Ramadhan⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

*e-mail: Zandra.widodo@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada komunitas karangtaruna, yang merupakan bagian dari generasi muda Gen Z, akan dilaksanakan untuk mendampingi dan mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya manusia di desa Boyolali. Program ini memberikan stimulus dengan sasaran dan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Tahap persiapan praktik pengelolaan bisnis ekonomi kreatif dan pencatatan transaksi keuangan, 2) Tahap praktikum di mana proses menjalankan usaha dilakukan oleh generasi muda Gen Z dengan pendampingan dan monitoring oleh tim pengabdian, serta pengarahan dan evaluasi, 3) Tahap pelaporan kegiatan di mana generasi muda Gen Z melaporkan perkembangan omzet, transaksi bisnis, proses produksi, pemasaran, dan pelaporan keuangan. Hasil dari kegiatan ini meliputi: peningkatan performa kewirausahaan pada komunitas Gen Z yang lebih berdaya dan mandiri, peningkatan pengetahuan kewirausahaan yang membantu mereka dalam memasarkan produk dan jasa, serta membangkitkan semangat dan energi positif di kalangan Gen Z untuk terus berwirausaha. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan efektif.

Kata kunci: sumber daya manusia kewirausahaan, ekonomi kreatif, Gen-Z

ABSTRACT

A community service program aimed at the Karangtaruna community, which is part of the young generation of Gen Z, will be implemented to assist and optimize the empowerment of human resources in Boyolali village. This program provides stimulus with the following targets and stages: 1) Preparation stage for creative economy business management practices and recording financial transactions, 2) Practicum stage where the process of running a business is carried out by the young generation of Gen Z with assistance and monitoring by the service team, as well as direction and evaluation, 3) Activity reporting stage where the young generation of Gen Z reports on developments in turnover, business transactions, production processes, marketing and financial reporting. The results of this activity include: increasing entrepreneurial performance in the Gen Z community who are more empowered and independent, increasing entrepreneurial knowledge which helps them in marketing products and services, and generating enthusiasm and positive energy among Gen Z to continue entrepreneurship. This activity went well and effectively.

Keywords: *entrepreneurial human resources, creative economy, Gen-Z*

1. PENDAHULUAN

Fokus dari pengembangan bidang unggulan pengabdian ini adalah mengarah pada pengembangan ekonomi kreatif yang berakar pada potensi lokal. Ini dilakukan melalui pendampingan terhadap sekelompok masyarakat muda generasi Z di Kabupaten Boyolali untuk mengelola sebuah usaha produksi produk ekonomi kreatif dengan tujuan agar dapat berkembang dalam persaingan yang semakin ketat. (Purnomo, 2016) Pengembangan basis ekonomi saat ini menjadi salah satu program pemerintah untuk merangsang minat berwirausaha di kalangan anak muda. (Pangestu, n.d.) Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka dalam bidang bisnis. Proses berwirausaha ini melibatkan bimbingan dosen selama satu semester yang harus

memantau proses pengelolaan dari berbagai aspek, termasuk manajemen sumber daya manusia, pemasaran, operasional, dan keuangan.

Masyarakat muda yang terlibat dalam bisnis ini merupakan generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi informasi dan menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup mereka. Hal ini karena mereka telah terbiasa dengan teknologi sejak usia dini. Kemampuan multitasking generasi Z membuat mereka dapat menyelesaikan beberapa aktivitas dalam satu waktu, termasuk bermain media sosial di smartphone, browsing di laptop atau PC, dan mendengarkan musik. Menurut hasil survei Transamerica, kondisi keuangan generasi Z masih belum stabil karena berbagai faktor.(Wahyuni et al., 2023) Namun, mereka memiliki rencana yang baik untuk pensiun, dengan sebagian besar dari mereka mulai menabung pada usia yang relatif muda. Kesadaran mereka terhadap perencanaan masa pensiun lebih awal dibandingkan dengan generasi sebelumnya.(Warsono, 2010)

Wirausaha menjadi tren yang menarik bagi generasi Z, dengan banyak dari mereka memiliki preferensi untuk memulai bisnis sendiri atau bekerja secara kontrak. Hal ini dapat membantu mereka mengelola bisnis mereka dari segala aspek, terutama dalam situasi ekonomi yang terus berkembang, terutama dalam hal teknologi informasi. (Hadiyati, 2011) Potensi ini harus diambil dengan baik dan memberikan harapan besar bagi negara bahwa generasi milenial mahasiswa ini memiliki potensi besar untuk menjadi entrepreneur muda yang sukses.(Wijiastuti et al., 2021) Pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan bagi masyarakat muda agar mereka dapat berdiri sendiri secara kokoh dalam dunia wirausaha. Program pengabdian kepada masyarakat yang menargetkan kelompok masyarakat muda ini diajukan dengan tujuan memotivasi mereka sebagai pencipta lapangan kerja melalui kegiatan Inovasi Bisnis dan Kewirausahaan, yaitu dengan memberikan pendampingan agar mereka dapat mengembangkan usaha dan memanfaatkan potensi lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Analisis situasi terhadap kelompok masyarakat muda generasi Z, Kabupaten Boyolali yang dilakukan pada tahap awal pengabdian kepada Masyarakat didapatkan bahwa permasalahan yang ada pada kelompok generasi Z adalah kendala dalam memulai dan pengembangan usaha. Selain itu terdapat beberapa masyarakat muda yang sudah memiliki usaha namun tidak berkembang sebagaimana mestinya. Isu lain adalah adanya keinginan untuk memulai usaha namun kebingungan memulai dari mana atau jenis usaha apa yang akan dilakukan.

Proses pendampingan kelompok usaha ekonomi kreatif gen Z yang berkelanjutan ini untuk meningkatkan daya jual dan daya saing dalam menghadapi persaingan bisnis sejenis di Kabupaten Boyolali dengan memperhatikan kualitas dan kenyamanan dari hasil produksinya. Pendampingan bisnis berupaya agar para masyarakat muda gen Z dapat menjual produk dengan harga yang kompetitif. Pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan juga dilakukan agar manajemen keuangan usaha dapat terpantau dengan baik. Harapannya unit bisnis ekonoim kreatif masyarakat muda gen Z dapat menjadi stimulus pengembangan kwirausahaan dan menjadi output dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendampingan bisnis berupaya agar upaya wirausaha ekonomi kreatif oleh masyarakat muda gen Z memiliki inovasi produk dan pengembangan lini usaha berupa diversifikasi produk yang dihasilkan. Harapannya unit bisnis ekonomi kreatif ini dapat menjadi stimulus pengembangan kewirausahaan

anak muda berpotensi di Boyolali yang nantinya akan memmperkuat perekonomian Kabupaten Boyolali. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain inovasi dan pengembangan produk yang berjalan dengan efektif dan efisien yaitu artikel jurnal.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran wirausaha masyarakat muda gen Z ini akan dilaksanakan dengan proses dan tahapan berikut ini:

1. Tahap praktik persiapan memantau pengelolaan bisnis dan pencatatan transaksi keuangan pada macam macam usaha ekonomi kreatif
2. Tahapan praktik pelaksanaan bisnis ekonomi kreatif dilakukan oleh masyarakat muda dan team pengabdian kepada masyarakat sebagai pendamping memonitor jalannya usaha dan melakukan pengarahan dan evaluasi.
3. Tahapan praktik pelaporan kegiatan (masyarakat muda gen Z melaporkan perkembangan omzet, transaksi bisnis, proses produksi, marketing dan pelaporan keuangan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan kewirausahaan bagi komunitas Gen-Z telah berjalan dengan lancar sesuai rencana. Semua agenda dilaksanakan tepat waktu seperti yang telah dijadwalkan. Setelah pembukaan yang diwakili oleh seorang dosen dari FEB UTP, kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep kewirausahaan, tahapan praktik, dan jenis-jenis usaha ekonomi kreatif yang dapat dilakukan oleh komunitas Gen-Z baik secara individu maupun kelompok. Pemateri juga menjelaskan posisi pemuda Gen-Z di Indonesia dalam dunia wirausaha, manfaat berwirausaha, serta tantangan dan tips yang dapat dihadapi oleh Gen-Z.

Di akhir pemaparan, peserta menonton video tentang kisah sukses wirausahawan muda Gen-Z. Dalam sesi diskusi, banyak peserta yang aktif memberikan tanggapan dan pertanyaan, menjadikan suasana diskusi sangat menarik dan mendapat respon positif.

Pada pekan kedua dan ketiga, dilaksanakan kegiatan praktik yang meliputi pemantauan pengelolaan bisnis, pencatatan transaksi keuangan, serta pendampingan dan monitoring hingga evaluasi. Peserta melaporkan perkembangan usaha mereka, termasuk omzet, transaksi bisnis, proses produksi, pemasaran, dan keuangan.

Diharapkan kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan Gen-Z tentang kewirausahaan serta meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha, memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan kreatif, dan membantu keuangan keluarga, sehingga peran pemuda dalam ekonomi kreatif dapat terwujud.

4. KESIMPULAN

Berangkat dari hasil kegiatan edukasi, pendampingan dan pemberdayaan sumber daya manusia kewirausahaan kepada komunitas Gen-Z yang telah dilaksanakan, manfaat dan langkah selanjutnya dari kegiatan ini adalah agar mitra atau peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kewirausahaan. Diharapkan bahwa pemahaman ini dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan minat Gen-Z dalam

berwirausaha. Mereka diharapkan dapat menggunakan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dari kegiatan ini untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan membagikannya kepada masyarakat sebagai bagian dari kontribusi perguruan tinggi dalam mewujudkan Tri Dharma. Selain itu, kolaborasi dengan mitra lain yang memiliki keahlian lebih dapat dilakukan untuk memberikan pendampingan komunitas Gen-Z dalam aspek pembuatan dan pemasaran produk.

Para volunteer mahasiswa yang turut serta dalam kegiatan pengabdian diharapkan dapat memperluas pengetahuan mereka. Selanjutnya, diharapkan mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk mengatasi permasalahan masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat bersosialisasi dengan masyarakat di luar lingkungan kampus, sesuai dengan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 13(1), 8–16.
- Pangestu, M. E. (n.d.). *Pengembangan ekonomi kreatif indonesia 2025*.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Warsono, W. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–151.
- Wijiastuti, S., Widodo, Z. D., Rahayu, M., Fatoni, M., & Widodo, R. M. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Melalui Industri Kreatif Pembuatan Kaos Berbasis Seni Cetak Saring Manual Di Pondok Yatim Piatu Anissa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 699. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4839>